

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih, hal ini akan menyebabkan penurunan kekebalan manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang disebabkan oleh penurunan kekebalan tubuh disebabkan oleh infeksi HIV. Orang yang hidup dengan HIV membutuhkan pengobatan Antiretroviral (ARV) yang dapat menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh sehingga tidak akan masuk pada stadium AIDS, penderita AIDS membutuhkan pengobatan antiretroviral mencegah berbagai komplikasi infeksi oportunistik (Kemenkes RI, 2020).

Negara yang paling banyak terinfeksi HIV di dunia adalah Afrika (25,7 juta orang), diikuti oleh Asia Tenggara (3,8 juta) dan Amerika Serikat (3,5 juta). Banyaknya orang yang terkena HIV/AIDS di Asia Tenggara menuntut Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penyebaran virus ini (Kemenkes RI, 2022). Meski cenderung fluktuatif, angka kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Seperti dalam 11 tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2021 yaitu 50.282 kasus. Menurut data WHO tahun 2021, terdapat 78% infeksi HIV baru di kawasan Asia Pasifik. Jumlah kasus AIDS terbesar terjadi dalam sebelas tahun terakhir tahun 2013 atau 12.214 kasus (Kemenkes RI, 2022). Dalam

peningkatan kasus HIV/AIDS ini pada tahun 2022, presentase HIV pada laki laki sejumlah 64,50% dan pada perempuan 35,50%, kasus AIDS presentase pada laki laki sejumlah 68,60% dan pada perempuan 31,40% (Kemenkes RI, 2022).

Penularan HIV/AIDS akan terjadi bila ada kontak atau percampuran dengan cairan tubuh yang mengandung HIV/AIDS. Cara penularannya meliputi hubungan seksual, melalui transfer darah, penggunaan alat/jarum suntik atau alat tusuk lainnya (akupunktur, tindik,tato) yang tercemar oleh HIV/AIDS dan penularan HIV dari ibu hamil yang mengidap HIV/AIDS kepada bayi yang dikandungnya. Menurut laporan UNAIDS pada 2020, diperkirakan ada sekitar 2.200 kasus baru penularan HIV dari ibu ke bayi di Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data tahun 2022, kasus HIV/AIDS di Kabupaten Pangandaran mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 jumlah kumulatif tes HIV AIDS ada 3.866 orang, untuk jumlah kumulatif kasus positif HIV AIDS tahun 2021 4 orang. Jumlah kumulatif orang tes HIV 2022 ada 1.883 orang dan jumlah positif per Januari-Juli 2022 ada sebanyak 52 orang diantaranya ibu hamil sebanyak 13 orang. Adapun cakupan keikutsertaan dalam melakukan pemeriksaan baru mencapai 75%. Pada thun 2023 teratat 1 ksus HIV/ADS

Berdasarkan cakupan keikutsertaan dalam melakukan pemeriksaan HIV/IDS masih kurang walaupun sudah diberlakukan Peraturan Daerah (Perda) tertentu, termasuk Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor

15 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) menjelaskan bahwa ibu hamil harus melakukan pemeriksaan HIV/AIDS yang berlaku sejak 2016 (Dinkes Pangandaran, 2022).

Prevention Mother to Child Transmission (PMTCT) atau Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak (PPIA), merupakan program pemerintah untuk mencegah penularan virus HIV/AIDS dari ibu ke bayi yang dikandungnya. Program tersebut mencegah terjadinya penularan pada perempuan usia produktif, kehamilan dengan HIV/AIDS positif, penularan dari ibu hamil ke bayi yang dikandungnya (Irnawati, 2020).

Keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan HIV/AIDS yang masih kurang baik yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu hamil. Mereka kurang memahami risiko penularan virus HIV/AIDS dari ibu ke bayi dan manfaat dari pengujian untuk mendeteksi dan mencegah penularan tersebut. Stigma terhadap HIV/AIDS masih ada di masyarakat, termasuk di kalangan ibu hamil. Rasa malu, takut dijauhi, atau dikecam oleh keluarga, teman, atau masyarakat dapat membuat ibu hamil enggan untuk melakukan pemeriksaan HIV/AIDS (Halim, 2016).

Pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil membutuhkan kesiapan dan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak sehingga ibu hamil siap untuk menerima hasil pemeriksaan dengan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan merupakan pembentuk perilaku seseorang, semakin baik pengetahuannya maka perilakunya akan semakin baik (Notoatmodjo, 2017). Hasil penelitian Rabiatussalamah (2022) menunjukkan

ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan skrining HIV/AIDS. Kemudian penelitian Alviana (2020) menemukan ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 20 September 2023 di Puskesmas Padaherang Kabupaten Pangandaran dengan melakukan wawancara pada 10 ibu hamil diperoleh gambaran awal pengetahuan yaitu 4 ibu hamil sudah mengetahui tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS dari ibu hamil ke janin yang dikandungnya dan 6 ibu hamil belum mengetahuinya. Kemudian dari 10 ibu hamil, 4 orang melakukan skrining HIV/AIDS dan 6 orang tidak melakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Sasaran ibu hamil Puskesmas Padaherang tahun 2022 sebanyak 653 bumil, yang melakukan pemeriksaan HIV/AIDS ke puskesmas sebanyak 82 orang (13, 7%), sedangkan target pencapaian 80%. Jadi pencapaian pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil masih kurang dan belum mencapai target.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang: Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan HIV/AIDS di Puskesmas Padaherang Kabupaten Pangandaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimanakah hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan HIV/AIDS di Puskesmas Padaherang Kabupaten Pangandaran?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan HIV/AIDS di Puskesmas Padaherang Kabupaten Pangandaran

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS di Puskesmas Padaherang Kabupaten Pangandaran
- b. Untuk mengetahui gambaran keikutsertaan melakukan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Padaherang Kabupaten Pangandaran
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Padaherang Kabupaten Pangandaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah perbendaharaan bacaan bahan bagi mahasiswa/mahasiswi, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengetahuan dan keikutsertaan melakukan pemeriksaan *HIV/AIDS*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan tentang hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan *HIV/AIDS* pada ibu hamil di puskesmas Padaherang Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi para peneliti, mahasiswa, dan dosen di universitas.

b. Bagi Puskesmas Padaherang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perencanaan untuk meningkatkan berbagai upaya preventif dan promotif pada ibu hamil seperti lebih sering mengedukasi pasien untuk mencegah penyebaran *HIV/AIDS*.

c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bidan dan praktisi KIA dalam melakukan deteksi dini penularan *HIV* dari ibu ke anak pada ibu hamil dan motivasi bidan dalam promosi pentingnya

Pencegahan Penularan *HIV* dari Ibu ke Anak (PPIA) dalam kehamilan

d. Bagi Ibu Hamil

Sebagai sumber informasi kepada ibu hamil mengenai keberadaan klinik dan layanan pemeriksaan *HIV* sehingga ibu hamil dapat memanfaatkan layanan tersebut.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti lain yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di tempat lain yang melibatkan populasi serupa atau konteks yang serupa.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Tujuan	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	State of the Art
1.	Alviana Fifi dan Romdiyah (2020)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Puskesmas Kalikajar 1 Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku pencegahan penularan <i>HIV/AIDS</i>	Variabel independent penelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah perilaku ibu hamil Dalam pencegahan penularan <i>HIV/AIDS</i> .	Desain penelitian non eksperimental (observasional) dengan rancangan <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampling jenuh dan analisis data menggunakan <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian: terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku pencegahan penularan <i>HIV/AIDS</i> .	Tatanan layanan spesifikasi PPIA	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> .	Sebagai dasar dalam melakukan penelitian Sebagai teori pembandingan dalam penelitian Peningkatan dari penulis based on riset sebelumnya adalah PPIA pada ibu hamil.
2.	Ice Marini (2019)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi dan Pencegahan Penularan <i>HIV</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap bidan dengan perilaku pencegahan infeksi dan Pencegahan penularan <i>HIV</i> dari Ibu ke Anak (PPIA) di Kabupaten Lebak	Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap bidan, variabel dependennya yaitu perilaku bidan dalam PPIA.	Metode penelitian yang Digunakan adalah Kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross seccional</i> , Pengambilan sampel dengan <i>stratified proposional random sampling</i> , analisis data univariat, bivariat dan multivariat menggunakan <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian: terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, ketersediaan alat pelindung diri, pengawasan dan	Responden tenaga kesehatan	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> .	

						dukungan rekan kerja dengan perilaku pencegahan infeksi dan PPIA			
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--